

KESIAPAN GURU DALAM MENGAJAR PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK MA'ARIF 1 WATES

READINESS TEACHER IN TEACHING MOTORCYCLE ENGINEERING PROGRAM AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL MA'ARIF 1 WATES

Oleh : Estanurdianto (13504247003), Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik , Universitas Negeri Yogyakarta
esta_n@ymail.com
1. Dr. Zainal Arifin, M.T
2. Bambang Sulisty, M.Eng

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam perencanaan proses kegiatan belajar mengajar pada program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru produktif yang mengajar pada program keahlian keahlian Teknik Sepeda Motor dengan jumlah 6 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data atau informasi dari guru produktif di SMK Ma'arif 1 Wates. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan triangulasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru produktif Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates sudah siap dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana: semua guru produktif Teknik Sepeda Motor SMK Ma'arif 1 Wates telah memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran. Guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi ruang teori yang dilengkapi dengan LCD, ruang dan peralatan praktik yang berstandar Honda, unit motor dan *trainer* kelistrikan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Media yang telah disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi papan tulis dan juga menggunakan LCD. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah, disamping metode diskusi dan pemberian tugas. Perangkat evaluasi yang telah disiapkan oleh guru meliputi kisi-kisi ulangan, soal ulangan, kunci soal, daftar nilai, analisis ulangan, ketuntasan belajar, daya serap, dan program remedial.

Kata Kunci : Kesiapan Guru, Perencanaan Proses KBM.

Abstract

This study aims to determine the readiness of teachers in the planning process of learning at Motorcycle Engineering Program Vocational High School Ma'arif 1 Wates. This study is a qualitative study using survey methods. The population in this study are all teachers who teach in the productive program Motorcycle Engineering expertise with six people. Instruments in this study is the human instrument. Data collection technique used observation, interview and documentation. Data analysis techniques with triangulation of observation, interviews and documentation. The results showed that productive teacher Motorcycle Engineering program at Vocational High School Ma'arif 1 Wates is ready to implement the learning process in which: all productive teacher Motorcycle Engineering Vocational High School Ma'arif 1 Wates has had administrative requirements of learning. Teachers already preparing learning materials needed in the implementation of the learning process. Facilities and infrastructure are prepared by the teacher in the learning process includes theory room equipped with LCD, space and equipment that is standard practice Honda, the motor unit and trainer electric needed for the learning process. Media that has been prepared by the teacher in the learning process includes the board and also use the LCD. The method used by the teacher in teaching are lectures, in addition to the method of discussion and administration tasks. Evaluation tools that have been prepared by teachers include grating replay, test questions, the key question, a list of values, a repeat analysis, mastery learning, absorption, and remedial program.

Keywords: Readiness of Teacher, Master Planning Process Learn

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berupaya untuk

mencetak siswa agar dapat bekerja di industri sesuai dengan program keahlian yang dipelajari. SMK Ma'arif 1 Wates hingga tahun 2015 telah

memiliki 5 program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknik Sepeda Motor. Teknik Sepeda Motor (TSM) merupakan program keahlian di SMK Ma'arif 1 Wates yang didirikan tahun 2011 dan merupakan program keahlian yang mengarah pada upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), serta sangat diminati oleh masyarakat. Guru yang ada pada program keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) merupakan guru dari program Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang ditugaskan untuk mengajar Teknik Sepeda Motor (TSM). Hasil observasi dari 6 guru Teknik Sepeda Motor 5 diantaranya merupakan guru dari program Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Hal ini memungkinkan belum siapnya guru dalam mengajar program keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM), yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana kesiapan guru dalam perencanaan proses belajar mengajar pada program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Wates, yang beralamat di Jalan Puntodewo, Gadingan, Wates, Kulonprogo, dan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2015.

Populasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates, populasi penelitian adalah semua guru produktif yang mengajar pada program keahlian keahlian Teknik Sepeda Motor.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas batasan variabel yang diteliti, maka perlu diberikan definisi operasional variabel. Kesiapan guru dalam mengajar dapat diartikan kondisi sikap dan perilaku guru jika mampu merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan mengevaluasi atau menilai proses pembelajaran.

Adapun beberapa perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru adalah sebagai berikut: kebutuhan sarana dan prasarana, penyusunan program pembelajaran (administrasi pembelajaran), materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan metode penilaian (evaluasi).

Teknik Pengumpulan Data

Guna menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data atau informasi dari guru produktif di SMK Ma'arif 1 Wates, sehingga berhasil atau tidaknya penelitian tergantung dari peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan dilakukan terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus akan diperoleh variasi data.

HASL PENELITIAN

SMK Ma'arif 1 Wates adalah salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang merupakan salah satu sekolah kejuruan terbesar yang didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Kulon Progo. Lokasi SMK Ma'arif 1 Wates terletak di Jalan Puntodewo, Gadingan, Wates, Kulon Progo. Program keahlian yang ada meliputi : TKR, TSM, TIPTL, TAV dan TKJ.

Program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates berdiri tahun 2011, dan pada tahun 2013 telah bekerja sama dengan Astra Honda Motor. Program keahlian Teknik Sepeda Motor adalah program keahlian pada bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa program keahlian teknik otomotif yang menekankan pada keterampilan perbaikan kendaraan sepeda motor.

Analisis hasil penelitian merupakan gambaran tentang berbagai data yang berhasil peneliti kumpulkan dari tempat penelitian yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar antara lain meliputi:

1. Administrasi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan dokumentasi semua guru produktif teknik sepeda motor di SMK Ma'arif 1 Wates memiliki administrasi pembelajaran. Adapun tabel kelengkapan administrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kelengkapan Administrasi Guru

No	Aspek	Nama Guru					
		T W	A R	A S	T K	B S	F A
1	Kalender Pendidikan	1	1	1	1	1	1
2	Program Tahunan	1	1	1	1	1	1
3	Program Semester	1	1	1	1	1	1
4	Silabus	1	1	1	1	1	1
5	Analisis Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar	1	1	1	1	1	1
6	Kriteria Ketuntasan Minimal	1	1	1	1	1	1
7	Perhitungan Minggu Efektif	1	1	1	1	1	1
8	Buku Absensi	1	1	1	1	1	1
9	Agenda Guru	1	1	1	1	1	1
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	1	1	1	1	1

Keterangan :

1 : memiliki

0 : tidak memiliki

2. Materi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi semua guru memiliki materi (bahan ajar). Materi yang ada meliputi buku, modul, Buku Pedoman Reparasi (buku manual Honda) dari AHM, *catalog*, dan bahan ajar yang berbasis *ICT* seperti bahan ajar yang berbentuk *power point* atau bahan ajar yang bersumber dari internet. Adapun tabel materi pembelajaran yang dimiliki guru program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Ma'arif 1 Wates meliputi:

Tabel 2. Materi Pembelajaran

No	Jenis	Jumlah
1	Buku	3 buku
2	Modul	9 modul
3	BPR	36 buah
4	<i>Catalog</i>	27 buah
5	Bahan Ajar <i>ICT</i>	2 jenis

3. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi dan dokumentasi program keahlian teknik sepeda motor memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, yaitu:

- Memiliki tiga (3) ruang khusus teori program keahlian teknik sepeda motor yang setiap ruang terdapat LCD proyektor yang digunakan sebagai ruang teori mapel produktif.
- Memiliki tiga (3) ruang bengkel di antaranya bengkel utama dengan luas 70 m², bengkel kerja bangku luas 21 m² dan bengkel kelistrikan dengan luas 35 m² yang masing-masing dilengkapi dengan unit sepeda motor, unit kelistrikan, serta peralatan standar Honda.
- Memiliki enam (6) unit sepeda motor yaitu : Supra Fit, Spacy, Blade, Supra X 125, Beat PGM-FI, dan Verza.
- Memiliki empat (4) unit trainer kelistrikan yang semuanya untuk praktik siswa program keahlian teknik sepeda motor, yaitu : trainer kelistrikan Tiger, Vario Tecno, Supra X 125 dan Beat.

4. Media Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa media yang digunakan adalah papan tulis, pemaparan materi dengan LCD proyektor, praktek atau guru menjelaskan langsung pada unit motor dan trainer kelistrikan, serta untuk AR juga menggunakan media Whalchart.

5. Metode pembelajaran

Dari hasil observasi bahwa untuk pembelajaran pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah, dan sekali waktu guru menggunakan metode diskusi ataupun presentasi siswa di kelas. Untuk AS, AR dan BS sekali waktu menerangkan pelajaran di kelas menggunakan alat peraga yang dibawa ke dalam kelas.

6. Evaluasi

Dari hasil wawancara dan dokumentasi semua guru memiliki data evaluasi. Data kelengkapan evaluasi yang dimiliki guru adalah meliputi kisi-kisi ulangan, soal ulangan, kunci soal, prosedur penilaian, daftar nilai, analisis hasil ulangan, ketuntasan belajar, daya serap, program remedial dan program pengayaan. Adapun tabel data evaluasi yang dimiliki oleh guru pogram studi teknik sepeda motor di SMK Ma'arif 1 Wates adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kelengkapan Evaluasi

No	Aspek	Nama Guru					
		T W	A R	A S	T K	B S	F A
1	Kisi-kisi Ulangan	1	1	1	1	1	1
2	Soal Ulangan	1	1	1	1	1	1
3	Kunci Soal	1	1	1	1	1	1
4	Daftar Nilai	1	1	1	1	1	1
5	Analisis Ulangan	1	1	1	1	1	1
6	Ketuntasan belajar	1	1	1	1	1	1
7	Daya Serap	1	1	1	1	1	1
8	Program Remedial	1	1	1	1	1	1
9	Pengayaan	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

1 : memiliki

0 : tidak memiliki

Dari hasil tabel evalusai di atas bahwa rata-rata sudah memiliki komponen evaluasi, untuk program pengayaan yang belum ada. Dari hasil wawancara memang belum ada guru yang melakukan pengayaan.

PEMBAHASAN

Kesiapan adalah kondisi sikap dan perilaku seseorang jika mampu merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan mengevaluasi atau menilai tindakan yang telah dikerjakan. Perencanaan proses pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah atau kebutuhan yang

dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik.

Perencanaan guru dalam proses pembelajaran meliputi 6 komponen yaitu :

1. Administrasi Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Sarana dan Prasarana
4. Media Pembelajaran
5. Metode Pembelajaran
6. Evaluasi

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak terencana akan berdampak pada hasil kompetensi siswa yang kurang maksimal. Dari hasil penelitian guru program keahlian teknik sepeda motor di SMK Ma'arif 1 Wates sudah siap dalam perencanaan pembelajaran dan memiliki komponen-komponen perencanaan proses pembelajaran.

1. Administrasi Pembelajaran

Administrasi pembelajaran adalah suatu komponen yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Administrasi guru ini dibuat oleh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dibuat sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran.

Administrasi guru ini harus dibuat oleh guru karena digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apabila administrasi guru tidak dibuat maka pembelajaran tidak akan terarah. Adapun

administrasi pembelajaran meliputi : kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, analisis KI/KD, KKM, perhitungan minggu efektif, buku absensi, RPP dan agenda guru. Dari hasil penelitian, semua guru sudah memiliki administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran oleh guru digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Handari Nawawi dalam Abdul Majid (2005: 15) perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Mulyani Sumantri dalam Abdul Majid (2005: 16) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, sehingga arah dan tujuan pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah. Dengan demikian tersedianya administrasi pembelajaran memberikan manfaat bagi guru pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih teratur dan terencana.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran ini dipersiapkan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru tersebut. Materi ini disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Hal ini perlu dipersiapkan karena apa yang mau disampaikan oleh guru terdapat pada materi pembelajaran tersebut. Sehingga kalau guru sudah memiliki materi pembelajaran maka pembelajaran akan terarah dan tujuan

pembelajaran akan tercapai. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdul Majid (2005: 173) materi pembelajaran adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil penelitian, semua guru sudah memiliki materi pembelajaran. Materi pembelajaran ini digunakan oleh guru sebagai bahan informasi yang diberikan guru pada peserta didik baik pelajaran teori maupun pelajaran praktik. Materi pembelajaran yang dimiliki oleh guru program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates meliputi : buku, modul, buku manual, *catalog* dan materi pembelajaran berbasis *ICT*.

Buku yang dimiliki oleh jurusan teknik sepeda motor meliputi buku dengan pengarang Jalius jilid 1, 2 dan 3 dengan judul Teknik Sepeda Motor, buku dengan pengarang Daryanto yang berjudul Perawatan Sepeda Motor. Pada kurikulum 2013 juga sudah terdapat buku mata pelajaran produktif sesuai dengan kelas dan semester, buku ini diperoleh dari Dinas Pendidikan.

Modul pada jurusan Teknik Sepeda Motor juga sebagai bahan ajar pada pembelajaran. Modul ini semuanya berisi tentang materi pembelajaran teknik sepeda motor Honda. Buku Pedoman Reparasi (BPR) merupakan nama buku manual yang dimiliki oleh Honda. BPR ini digunakan sebagai acuan siswa dalam praktik sepeda motor, BPR ini juga digunakan sebagai materi belajar untuk memahami suatu sistem, komponen dan spesifikasi yang terdapat pada suatu sepeda motor Honda.

Catalog berisi tentang komponen, lokasi komponen, serta kode komponen pada suatu merk

sepeda motor. *Catalog* ini biasanya digunakan untuk meminta suatu komponen. Yaitu dengan menulis kode komponen yang akan diminta.

Pembelajaran berbasis *ICT* yaitu materi pembelajaran yang didapatkan dari internet yang digunakan oleh guru untuk menambah materi pembelajaran.

3. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru dalam pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Sarana dan prasarana ini disiapkan dari pihak sekolah yang diatur oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini disiapkan sebelum pelaksanaan proses

pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Menurut E. Mulyasa (2007: 79) Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Juga menurut Ibrahim Bafadal (2008: 29) bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya. Sehingga tugas guru dalam pengembangan sarana dan prasarana adalah penyediaan semua keperluan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.

Dari data penelitian, untuk sarana dan sarana pembelajaran program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates sudah layak. Mulai dari fasilitas pergedungan yang sudah memiliki ruang teori 3 kelas yang dilengkapi dengan *LCD*, dan juga ruang dan fasilitas praktik yang berstandar Honda.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media yang kurang bagus maka akan berdampak materi yang disampaikan oleh guru

tidak semuanya dipahami oleh siswa. Maka agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa diperlukan media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran ini disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan kebutuhan.

Sebagaimana yang disampaikan *National Education Associaton* (2009), media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dengan demikian tugas guru dalam pengembangan media pembelajaran adalah guru harus dapat menyediakan dan memilih media yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan media yang lengkap dan memadai maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa media yang digunakan adalah papan tulis, pemaparan materi *LCD* proyektor, praktek atau guru menjelaskan langsung pada unit motor dan trainer kelistrikan, serta untuk AR juga menggunakan media *Whalchart*.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut menjadi bosan, dan juga para peserta didik tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai untuk

peserta didik. Adapun metode pembelajaran meliputi: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan lain-lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh WJS Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1985: 412) metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Juga menurut Djameluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan (1999) metode berasal dari kata meta berarti melalui dan hodos berarti jalan, jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu menurut Gagne, Briggs dan Wagner dalam Udin S. Winata Putra (2008: 11) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan satu metode yang digunakan terus-menerus akan membuat siswa menjadi jenuh, maka dari itu metode pembelajaran harus bervariasi.

Dari hasil observasi di program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Ma'aif 1 Wates ada umumnya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dan sekali waktu menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas. Untuk

mencapai tujuan yang maksimal maka perlu menggunakan metode lain dalam pembelajaran.

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperoleh materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan setiap selesai satu kompetensi, saat tengah semester ataupun akhir semester.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Majid (2005: 185) evaluasi adalah pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan, termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian guru harus mampu mengevaluasi siswa setelah diberikan materi pembelajaran. Hasil evaluasi ini akan menjadi tolok ukur apakah tujuan pembelajaran tercapai ataupun tidak.

Dari hasil penelitian, bahwa rata-rata semua guru memiliki komponen evaluasi, hanya program pengayaan yang belum ada.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru produktif Teknik

Sepeda Motor di SMK Ma'arif 1 Wates sudah siap dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana:

1. Semua guru produktif Teknik Sepeda Motor SMK Ma'arif 1 Wates telah memiliki administrasi pembelajaran, meliputi: kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, analisis KI/KD, KKM, perhitungan minggu efektif, buku absensi, RPP dan agenda guru.
2. Materi pembelajaran yang dimiliki oleh guru produktif Teknik Sepeda Motor meliputi: buku, modul, Buku Pedoman Reparasi (buku manual Honda) dan catalog dari AHM yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh guru produktif Teknik Sepeda Motor dalam proses pembelajaran meliputi ruang teori yang dilengkapi dengan LCD, ruang dan peralatan praktik yang berstandar Honda, unit motor dan trainer kelistrikan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.
4. Media yang telah disiapkan oleh guru produktif Teknik Sepeda Motor dalam proses pembelajaran meliputi papan tulis dan juga menggunakan LCD.
5. Metode yang digunakan oleh guru produktif Teknik Sepeda Motor dalam mengajar adalah metode ceramah, disamping itu menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas.
6. Perangkat evaluasi yang harus disiapkan oleh guru produktif Teknik Sepeda Motor meliputi

kisi-kisi ulangan, soal ulangan, kunci soal, prosedur penilaian, daftar nilai, analisis ulangan, ketuntasan belajar, daya serap, program remedial, dan program pengayaan. Namun semua guru belum menyiapkan program pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *National Education Associaton*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran> pada tanggal 15 Maret 2015, Jam 15.45 WIB.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamaluddin & Aly, Abdullah (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwodarminta. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Udin S. Winata. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.